

BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan penjelasan pada bagian-bagian sebelumnya, pada bagian selanjutnya, peneliti akan menyajikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas serta memberikan saran-saran terkait masalah "Pola Komunikasi Kader Posyandu dalam Program Penanggulangan Stunting di Desa Pabuaran Rw.013". Berikut ini adalah ringkasan kesimpulan dan saran yang telah dihasilkan oleh peneliti:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan peneliti, Peran kader posyandu sangat penting dalam kegiatan pencegahan stunting dan pelayanan kesehatan dasar di Posyandu Bunga Matahari. Kader posyandu bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada tiga kelompok sasaran utama, yaitu balita, ibu hamil dan menyusui, serta masyarakat umum. Kader posyandu melakukan kegiatan utama seperti pemeriksaan pertumbuhan anak, pemberian makanan tambahan, imunisasi, dan penyuluhan kesehatan.

Dalam upaya pencegahan stunting pada balita, kader posyandu secara rutin melakukan pemeriksaan dan pemantauan pertumbuhan balita. Mereka juga memberikan penyuluhan kepada ibu balita mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang dan memberikan panduan dalam memperkenalkan makanan pendamping ASI. Selain itu, pemberian suplemen seperti vitamin A secara periodik juga menjadi bagian dari upaya pencegahan stunting.

Pola komunikasi dalam kegiatan posyandu sangat beragam, mulai dari pola komunikasi primer melalui aplikasi WhatsApp, pola komunikasi sekunder dengan menggunakan alat pengeras suara, hingga pola komunikasi linear atau tatap muka. Komunikasi tatap muka menjadi penting karena memungkinkan interaksi personal dan penyesuaian pesan dengan kebutuhan masyarakat. Kader posyandu dapat lebih dekat dengan masyarakat, membangun kepercayaan, dan memberikan dukungan serta motivasi secara personal dalam menjalankan perilaku hidup sehat. Secara keseluruhan, peran kader posyandu sangat krusial dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan dasar dan pencegahan stunting. Dengan keterlibatan aktif kader posyandu, diharapkan pelayanan kesehatan di Posyandu Bunga Matahari dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat, terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pola komunikasi primer dalam interaksi antara ahli gizi dan orangtua pasien, perlu ditingkatkan penggunaan pola komunikasi primer seperti tatap muka atau bertemu langsung secara lebih intensif. Durasi 15 menit untuk setiap pertemuan mungkin terbatas, namun, dengan pendekatan yang lebih personal dan fokus pada

informasi penting, interaksi ini dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan dan nutrisi kepada orangtua pasien.

2. Penggunaan media komunikasi yang lebih beragam selain leaflet atau brosur, kader posyandu dapat memanfaatkan teknologi digital seperti video edukasi atau infografis untuk menyampaikan informasi gizi dan kesehatan kepada masyarakat. Dengan beragam media komunikasi, pesan-pesan tersebut dapat lebih menarik dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.
3. Peningkatan pelibatan masyarakat dalam kegiatan posyandu, lebih banyak melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dan memberikan masukan mengenai kebutuhan dan harapan mereka terhadap program pencegahan stunting. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program posyandu dapat lebih tepat sasaran dan lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat.
4. Monitoring dan evaluasi program secara berkala penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi program pencegahan stunting secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan Posyandu. Data hasil monitoring dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pencegahan stunting.
5. Kolaborasi dengan pihak terkait dalam menghadapi masalah stunting, posyandu Bunga Matahari dapat menjalin kerja sama dengan lembaga kesehatan dan instansi terkait lainnya, seperti Puskesmas, Dinas

Kesehatan, atau lembaga swadaya masyarakat. Dengan kolaborasi yang baik, program pencegahan stunting dapat berjalan lebih terkoordinasi dan mendapatkan dukungan yang lebih luas.

6. Edukasi dan pelatihan kader posyandu kader posyandu perlu mendapatkan edukasi dan pelatihan yang terus-menerus mengenai perkembangan terkini dalam bidang kesehatan dan gizi. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kader posyandu dapat memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dan mendukung program pencegahan stunting dengan lebih baik.
7. Sosialisasi program secara lebih luas Posyandu Bunga Matahari perlu lebih aktif dalam melakukan sosialisasi program pencegahan stunting kepada seluruh masyarakat di Desa Pabuaran. Dengan sosialisasi yang lebih luas, masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya pencegahan stunting dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu untuk mendukung tujuan tersebut.
8. Menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan posyandu dan pencegahan stunting, penting bagi posyandu Bunga Matahari untuk menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk alat pengukur tinggi badan, alat penimbang berat badan, dan sarana pendukung lainnya. Fasilitas yang memadai akan membantu kader posyandu dalam melaksanakan pelayanan dengan lebih efisien dan akurat.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan kegiatan Posyandu Bunga Matahari dapat semakin efektif dalam pencegahan stunting dan memberikan pelayanan kesehatan dasar yang lebih optimal bagi masyarakat Desa Pabuaran.



